

# Keanekaragaman Tanaman Buah di Pekarangan Desa Jabon Mekar, Kecamatan Parung, Bogor

## Fruit of plant diversity at home-garden of Jabon Mekar village, subdistrict of Parung, Bogor regency

BUDI PRASETYO<sup>1</sup>

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Terbuka, Tangerang 15418

Diterima: 19 Oktober 2006. Disetujui: 4 Januari 2007.

### ABSTRACT

Jabon Mekar village is well-known as the central of fruit supplier at subdistrict of Parung. Many kinds of fruit were planted and developed in this area. Durian 'lai-mas' or durian jabon's cultivar is the superior product of fruit. However it was estimated as a buffer zone of Jakarta and subject of the urban development. Due to the increasing number of the urban development in Jakarta, it is concerned that this will have an effect to the function of home-garden. The aim of the research is to study the potential richness and fruit plant diversity at home-garden of community in the village of Jabon Mekar. The methods used for vegetation analysis were the quadrat method. The result of the research found 57 species of fruit plants from 41 genus, 23 families and 30 local cultivars. From all fruit of plants, there are 7 species as the main composer of the community at home-garden i.e. *Musa sp.*, *Durio zibethinus*, *Nephelium lappaceum*, *Cocos nucifera*, *Artocarpus heterophyllus*, *Sandoricum koetjape*, *Carica papaya*. It was found also that the diversity of plant species at home-garden was at the high level. While all fruit of plant species found a tendency SDR value under 50%, means that none of the plant species dominant toward other fruit of plants species.

© 2007 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

**Key words:** Jabon Mekar, home-garden, fruit plant, richness, diversity

### PENDAHULUAN

Desa Jabon Mekar merupakan salah satu desa di Kecamatan Parung terkenal karena berbagai jenis buah-buahan yang ditanamnya, seperti di antaranya *Durio zibethinus*, *Nephelium lappaceum*, *Artocarpus integer*, *Lansium domesticum*, *Musa sp.*, *Carica papaya*, *Sandoricum koetjape*, dan beberapa lagi jenis buah lainnya. Durian merupakan salah satu buah yang dihasilkan dari daerah ini, dikenal dengan nama kultivar lokal "durian jabon" atau "durian lai-mas". Menurut Untung (1999), diduga "durian jabon" merupakan hibrid alam antara *Durio zibethinus* dan *Durio kutejensis* (lai dari Kalimantan).

Desa ini berlokasi kurang lebih lima kilometer ke arah timur ibukota Kecamatan Parung. Sebagai salah satu daerah penyangga perluasan dan pengembangan di wilayah selatan kota Jakarta, tidak menutup kemungkinan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap peruntukkan maupun luas lahan pekarangan yang ada di desa ini. Berdasarkan pengamatan di lapangan diperkirakan mulai tahun 1994 sampai sekarang perdagangan buah-buahan di sepanjang jalan raya Parung menuju Bogor sudah tidak seramai tahun-tahun sebelumnya, baik keragaman jenis maupun jumlah buah yang dijualnya. Bahkan sebagian besar durian yang dijual di pinggir jalan tersebut berasal dari luar daerah Parung, antara lain berasal dari kota-kota di Sumatera seperti Lampung, Palembang, Jambi, dan

Padang. Apabila kondisi semacam ini dibiarkan berjalan terus, bukan tidak mungkin dalam beberapa tahun ke depan desa ini sebagai salah satu pusat penghasil buah-buahan di Kecamatan Parung akan berangsur-angsur terdesak keberadaannya. Alih fungsi kebun dan pekarangan buah-buahan menjadi lahan pemukiman dengan segala keterbatasan luasan dan keanekaragaman sumberdaya hayatinya terus berjalan selaras dengan berjalannya waktu, sehingga diduga keanekaragaman sumberdaya nabati pun akan berkurang.

Sementara itu Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai kota metropolitan dan wilayah konsentrasi dari berbagai kegiatan perekonomian nasional dan internasional, berpotensi besar untuk menciptakan dan meningkatkan skala urbanisasi ke Jakarta, diperkirakan angka urbanisasi ini tiap tahun mencapai 200.000 – 250.000 orang (Kompas, 2001). Sebagai konsekuensi dari peningkatan skala urbanisasi maka kecenderungan untuk terjadinya kegiatan pencarian dan perpindahan tempat pemukiman ke daerah pinggiran kota Jakarta besar sekali, sehingga menyebabkan tumbuh berkembangnya pembangunan fisik di daerah pemukiman baru.

Berasumsi dari kekhawatiran ini maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari potensi kekayaan dan keanekaragaman tanaman buah di pekarangan masyarakat Desa Jabon Mekar, Kecamatan Parung, Bogor.

### BAHAN DAN METODE

Dalam Penelitian digunakan bahan dan alat sebagai berikut: Hagameter, roll meter, tali, pancang dari bambu,

#### ▼ Alamat Korespondensi:

Jl. Caberaya, Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang 15418  
Telp.: +62-21-7490941 ps.1811,1810. Faks: +62-21-7434691  
Email : budi-p@mail.ut.ac.id

parang, gunting stek, kantong plastik, kertas koran, alkohol 70%, selotip, alat tulis, buku lapangan, kertas mounting, lem, *cutter*, *envelope sample*, dan tali rafia. Penentuan plot didasarkan atas hasil dari perhitungan metode kurva spesies area dan data sebaran kepemilikan pekarangan yang tertulis di Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang, Pajak Bumi dan Bangunan (SPPT-PBB) Tahun 2004. Yaitu dikelompokkan menjadi 3 bagian, untuk luasan pekarangan 1-500 m<sup>2</sup> diwakili oleh luasan 400 m<sup>2</sup> sebanyak 36 KK, untuk luasan pekarangan 501-1000 m<sup>2</sup> diwakili oleh luasan 800 m<sup>2</sup> sebanyak 14 KK, sedangkan untuk luasan pekarangan >1000 m<sup>2</sup> diwakili oleh luasan 1200 m<sup>2</sup> sebanyak 9 KK dan luasan 2000 m<sup>2</sup> sebanyak 7 KK. Sedangkan untuk menganalisis vegetasi pekarangan digunakan metode kuadrat (Muller and Ellenberg, 1974) agar diperoleh nilai-nilai kerapatan jenis, frekuensi jenis, dominasi jenis, dan nilai penting jenis tanaman buah-buahan. Adapun untuk pengamatan struktur komunitas tumbuhan di setiap luasan cuplikan pekarangan yang terpilih, dilakukan dengan mencacah dan mengidentifikasi seluruh jenis tanaman buah yang ada dengan mengacu pada buku Flora of Java (Backer and Brink, 1963, 1965, 1968), PROSEA, Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 2, Buah-buahan Yang Dapat Dimakan (Verheij and Coronel, 1997), dan buku Banana Cultivar Names and Synonyms in Southeast Asia (Valmayor *et al.*, 1999, dalam Molina and Roa, 1999). Untuk jenis-jenis yang belum diketahui nama ilmiah botaninya akan diidentifikasi di Herbarium Bogoriense, LIPI, Bogor.

Perhitungan indeks keanekaragaman tanaman menggunakan metode Shannon-Wiener (Barbour *et al.*, 1987).

$$H^1 = - \sum_{i=1}^s (p_i) (\ln p_i)$$

Keterangan:

H<sup>1</sup> = Indeks Diversitas Shannon – Wiener

$$p_i = \frac{n_i}{N}$$

n<sub>i</sub> = Jumlah nilai penting satu jenis

N = Jumlah nilai penting seluruh jenis

ln = Logaritme natural (bilangan alami)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kekayaan dan Keanekaragaman Jenis

Berdasarkan hasil studi di lapangan diketahui bahwa total kekayaan jenis tanaman buah yang tumbuh di pekarangan Desa Jabon Mekar, Kecamatan Parung, Bogor berjumlah 57 jenis dari 41 marga, dan 23 suku (Tabel 1, Tabel 4).

**Tabel 1.** Jumlah jenis, marga, dan suku tanaman buah dalam empat tipe luasan pekarangan

Tipe Luasan Pekarangan	Jumlah yang dicatat		
	Jenis	Marga	Suku
400 m <sup>2</sup>	47 (81%)	35	21
800 m <sup>2</sup>	38 (66%)	28	21
1200 m <sup>2</sup>	37 (64%)	27	18
2000 m <sup>2</sup>	39 (67%)	27	19
<b>Keseluruhan</b>	<b>57</b>	<b>41</b>	<b>23</b>

**Tabel 2.** Indeks Keanekaragaman Jenis (H<sup>1</sup>) pada empat tipe luasan pekarangan

Tipe Luasan Pekarangan	Indeks Keanekaragaman Jenis (H <sup>1</sup> )
800 m <sup>2</sup>	3,17
2000 m <sup>2</sup>	3,14
400 m <sup>2</sup>	3,11
1200 m <sup>2</sup>	2,85

**Tabel 3.** Jenis tanaman buah yang mempunyai kultivar lokal dicatat di empat tipe luasan pekarangan

No.	Daerah	Nama Jenis Ilmiah
<b>Pisang</b>		
		<i>Musa sp.</i>
1	P. batu	<i>Musa x paradisiaca</i> diploid BB
2	P. nangka	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid AAB
3	P. pulo	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid AAB
4	P. raja	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid AAB
5	P. raja sereh	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid AAB
6	P. tanduk	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid AAB
7	P. uli	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid AAB
8	P. siem	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid ABB
9	P. kepok	<i>Musa x paradisiaca</i> triploid BBB
10	P. lampung	<i>Musa acuminata</i> diploid AA
11	P. mas	<i>Musa acuminata</i> diploid AA
12	P. ambon	<i>Musa acuminata</i> triploid AAA
13	P. angleng	<i>Musa acuminata</i> triploid AAA
14	P. susu	<i>Musa acuminata</i> triploid AAA
<b>Mangga</b>		
1	M. harumanis	<i>Mangifera indica</i> cv. <i>harumanis</i>
2	M. indramayu	<i>Mangifera indica</i> cv. <i>indramayu</i>
3	M. kopyor	<i>Mangifera indica</i> cv. <i>kopyor</i>
4	M. manalagi	<i>Mangifera indica</i> cv. <i>manalagi</i>
<b>Pepaya</b>		
1	P. bangkok	<i>Carica papaya</i> cv. <i>bangkok</i>
2	P. cibinong	<i>Carica papaya</i> cv. <i>cibinong</i>
3	P. jingga	<i>Carica papaya</i> cv. <i>jingga</i>
<b>Rambutan</b>		
1	R. aceh	<i>Nephelium lappaceum</i> cv. <i>aceh</i>
2	R. rafiah	<i>Nephelium lappaceum</i> cv. <i>rafiah</i>
<b>Duku</b>		
1	Kokosan	<i>Lansium domesticum</i> Correa
2	Duku	<i>Lansium domesticum</i> cv. <i>duku</i>
<b>Durian</b>		
1	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray
2	Durian jabon	<i>Durio zibethinus</i> x <i>D. kutejensis</i>
<b>Kelapa</b>		
1	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.
2	Kelapa gading	<i>Cocos nucifera</i> cv. <i>Gading</i>

Di antara jumlah jenis tanaman buah tersebut, beberapa jenis di antaranya memiliki keanekaragaman dalam kultivarnya, misalnya pada tanaman pisang, jumlah kultivar lokal terbanyak berasal dari marga *Musa x paradisiaca* (9 kultivar), *Musa acuminata* (5 kultivar). Sedangkan jenis yang lain misalnya mangga (*Mangifera indica*) ada 4 kultivar, *Carica papaya* (4 kultivar), *Nephelium lappaceum* (2 kultivar), *Lansium domesticum* (2 kultivar), *Durio zibethinus* (2 kultivar), dan *Cocos nucifera* (2 kultivar) (Tabel 3).

Hasil perhitungan indeks keanekaragaman jenis (H<sup>1</sup>) di empat tipe luasan pekarangan (Tabel 2) menunjukkan bahwa hampir keseluruhan tipe luasan pekarangan, kecuali pada tipe luasan 1200 m<sup>2</sup> (2,85) memiliki nilai H<sup>1</sup> di antara 3,11 – 3,17. Menurut Barbour *et al.* (1987), jika nilai H<sup>1</sup> berkisar antara 3,1 sampai 4,0 termasuk kategori tinggi, sedangkan apabila besarnya nilai H<sup>1</sup> berkisar antara 2,1 sampai 3,0 termasuk kategori sedang. Akan tetapi kriteria Barbour ini bukan untuk menilai keanekaragaman tanaman pekarangan melainkan untuk vegetasi hutan.

Tabel 4. Nama Jenis, Suku, dan Jumlah Individu yang dicatat di empat tipe luasan pekarangan

No.	Nama Jenis		Nama Suku	Jumlah Individu
	Daerah	Ilmiah		
1	Jambu monyet	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Anacardiaceae	1
2	Gandaria	<i>Bouea macrophylla</i> Griffith	Anacardiaceae	1
3	Bacang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	Anacardiaceae	24
4	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	38
5	Kemang	<i>Mangifera kemanga</i> Blume	Anacardiaceae	4
6	Bembem	<i>Mangifera odorata</i> Griffith	Anacardiaceae	1
7	Kedondong	<i>Spondias cytherea</i> Sonnerat	Anacardiaceae	5
8	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	5
9	Mulwo	<i>Annona reticulata</i> L.	Annonaceae	1
10	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	2
11	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Bombacaceae	101
12	Nanas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae	163
13	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	21
14	Bisbol	<i>Diospyros blancoi</i> A. DC.	Ebenaceae	3
15	Buah ceri	<i>Prunus avium</i> L.	Elaeocarpaceae	6
16	Buni	<i>Antidesma bunius</i> (L.) Sprengel	Euphorbiaceae	12
17	Menteng	<i>Baccaurea racemosa</i> Muell.Arg.	Euphorbiaceae	1
18	Cerme	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	Euphorbiaceae	2
19	Asam kranji	<i>Dialium indum</i> L.	Fabaceae	16
20	Pohon asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	3
21	Mundu	<i>Garcinia dulcis</i> Kurz, J. As. Soc. Beng	Guttiferae	1
22	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Guttiferae	25
23	Adpokat	<i>Persea americana</i> Miller	Lauraceae	6
24	Duku/Kokosan	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae	71
25	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. F) Merr.	Meliaceae	62
26	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Moraceae	63
27	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.	Moraceae	56
28	Pisang	<i>Musa</i> sp.	Musaceae	192
29	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Myristicaceae	3
30	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	44
31	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston.	Myrtaceae	51
32	Jambu bol	<i>Syzygium malaccense</i> (L.) Merr. & Perry	Myrtaceae	6
33	Gowok	<i>Syzygium polycephalum</i> (Miq.) Merr. & Perry	Myrtaceae	10
34	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	12
35	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	16
36	Pinang sirih	<i>Areca catechu</i> L.	Palmae	63
37	Aren	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr.	Palmae	2
38	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Palmae	44
39	Kelapa sawit	<i>Elaeis guineensis</i> Jack.	Palmae	2
40	Salak	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertner) Voss.	Palmae	75
41	Markisa	<i>Passiflora edulis</i> Sims	Passifloraceae	19
42	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.&Panzer) Swingle	Rutaceae	7
43	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Rutaceae	2
44	Jeruk limun	<i>Citrus limon</i> (L.) Burm.f.	Rutaceae	41
45	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Merr.	Rutaceae	3
46	Jeruk sitrun	<i>Citrus medica</i> L.	Rutaceae	5
47	Jeruk garut	<i>Citrus nobilis</i> Loureiro	Rutaceae	10
48	Jeruk	<i>Citrus</i> sp.	Rutaceae	11
49	Jeruk kingkit	<i>Triphasia trifolia</i> (Burm.f.) P. Wilson	Rutaceae	6
50	Lengkeng	<i>Litchi chinensis</i> Sonn.	Sapindaceae	2

**Tabel 4 (lanjutan).** Nama Jenis, Suku, dan Jumlah Individu yang dicatat di empat tipe luasan pekarangan

No.	Nama Jenis	Nama Suku	Jumlah Individu	
51	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	78
52	Kapulasan	<i>Nephelium ramboutan-ake</i> (Labill.) Leennh.	Sapindaceae	39
53	Matoa	<i>Pometia pinnata</i> J.R. & G. Forster	Sapindaceae	1
54	Sawo ijo	<i>Chrysophyllum cainito</i> L.	Sapotaceae	1
55	Sawo kecil	<i>Manilkara kauki</i> (L.) Dubard	Sapotaceae	2
56	Akesa	<i>Pouteria campechiana</i> (Kunth.) Baehni.	Sapotaceae	10
57	Tomat	<i>Lycopersicum esculentum</i> Mill.	Solanaceae	1

**Tabel 5.** Jenis tanaman buah-buahan yang memiliki INP jenis terbanyak di setiap luasan pekarangan

Jenis Tanaman	Tipe Luasan Pekarangan							
	400 m <sup>2</sup> (%)		800 m <sup>2</sup> (%)		1200 m <sup>2</sup> (%)		2000 m <sup>2</sup> (%)	
	INP	SDR	INP	SDR	INP	SDR	INP	SDR
Pisang	57,31	19,10	43,11	14,37	84,50	28,17	33,52	11,17
Durian	21,32	7,11	30,32	10,11	20,13	6,71	45,29	15,10
Rambutan	22,99	7,66	21,02	7,01	20,00	6,67	25,23	8,41
Kelapa	16,44	5,48	14,61	4,87	27,82	9,27	19,77	6,59
Nangka	12,57	4,19	16,76	5,59	16,66	5,55	15,90	5,30
Kecapi	13,10	4,37	15,67	5,22	7,41	2,47	11,69	3,90
Pepaya	14,78	4,93	8,28	2,76	8,45	2,82	10,79	3,60

Apabila asumsi ini dipergunakan untuk lahan pekarangan maka terdapat 3 luasan pekarangan yang tergolong memiliki nilai  $H^1$  tinggi. Atas dasar angka ini secara keseluruhan pekarangan Desa Jabon Mekar memiliki nilai keanekaragaman jenis tanaman buah yang tergolong tinggi. Tingginya nilai keanekaragaman jenis di desa ini dapat dibuktikan melalui besarnya total jenis

tanaman buah yang dicatat lebih dari 50% di seluruh Desa Jabon Mekar (Tabel 1). Hampir 81% dari total jenis tanaman buah yang dicatat di seluruh tipe luasan pekarangan ditemukan di tipe luasan pekarangan 400 m<sup>2</sup>, kemudian berturut-turut pada tipe pekarangan 2000 m<sup>2</sup> ditemukan sebanyak 67%, tipe pekarangan 800 m<sup>2</sup> sebesar 66% dan tipe pekarangan 1200 m<sup>2</sup> sebesar 64%. Kecuali karena faktor manusia sebagai pemilik pekarangan, tingginya nilai keanekaragaman jenis mungkin juga karena faktor lain misalnya tingginya tingkat adaptasi jenis-jenis yang ditanam itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Deshmukh (1992) bahwa keanekaragaman yang tinggi di daerah tropika dapat disebabkan karena: (a) lebih banyak jenis yang terdapat dalam masing-masing habitat; (b) lebih banyaknya habitat yang masing-masing berisi jenis dengan jumlah sama; atau (c) kombinasi dari keduanya. Sedangkan Soegianto (1994) menegaskan pula bahwa, suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman jenis tinggi jika disusun oleh banyak spesies dengan kelimpahan jenis yang sama atau hampir sama.

#### Indeks Nilai Penting

Indeks Nilai Penting (INP) jenis merupakan besaran yang menunjukkan kedudukan suatu jenis terhadap jenis lain di dalam suatu komunitas. Besaran INP diturunkan dari hasil penjumlahan nilai kerapatan relatif, frekuensi relatif, dan dominasi relatif dari jenis-jenis yang menyusun tipe komunitas. Semakin besar nilai indeks berarti jenis yang bersangkutan semakin besar berperanan di dalam komunitas yang bersangkutan. Menurut Setiadi (1998),

agar INP jenis mudah untuk diinterpretasikan maka digunakan

Perbandingan Nilai Penting (Some Dominance Ratio/SDR) karena jumlahnya tidak lebih dari 100%, adapun cara perhitungannya adalah  $SDR = INP/3$ . Dan apabila besarnya nilai SDR lebih mendekati 100%, maka INP jenis tanaman tergolong tinggi. Sebaliknya jika besarnya nilai lebih mengarah ke 0% maka INP jenisnya termasuk kategori kecil

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai SDR terbanyak untuk jenis tanaman pisang (*Musa sp.*) terdapat di luasan pekarangan 1200 m<sup>2</sup>, diduga hal ini terjadi karena jumlah individu yang ditemukan cukup banyak, selain itu juga

sebaran tanaman ini merata dan mempunyai nilai dominasi relatif cukup tinggi. Secara keseluruhan dari Tabel 5 ini juga mengindikasikan bahwa di antara tujuh jenis tanaman buah tersebut, *Musa sp.* merupakan jenis yang paling dominan. Hal ini ditandai dengan besarnya nilai kerapatan relatif (20% - 42%), persebarannya yang merata maupun banyaknya nilai dominasi relatif (8% - 36,7%) di semua tipe luasan pekarangan. Meskipun secara keseluruhan rata-rata nilai SDR tanaman ini besarnya lebih kecil dari 50% (11,2% - 28,2%). Pola pemikiran sederhana dan praktis masyarakat setempat untuk bertanam jenis tanaman buah yang dapat dipanen secara periodik, bernilai ekonomi, perawatan mudah dan murah, serta tingginya tingkat adaptasi dengan lingkungannya, diduga sebagai pendorong besarnya nilai SDR tanaman pisang. Bahkan dari 14 kultivar lokal tanaman pisang yang dicatat, setengahnya tumbuh tersebar di empat luasan pekarangan, yaitu pisang nangka (*Musa x paradisiaca* triploid AAB), ambon (*Musa acuminata* triploid AAA), kepok (*Musa x paradisiaca* triploid BBB), batu (*Musa x paradisiaca* diploid BB), lampung (*Musa acuminata* diploid AA), raja sereh (*Musa x paradisiaca* triploid AAB), dan pisang uli (*Musa x paradisiaca* triploid AAB).

Tanaman *Durio zibethinus* di tipe luasan pekarangan 2000 m<sup>2</sup> memiliki INP terbanyak apabila dibandingkan dengan tiga luasan pekarangan lainnya (Tabel 5). Diperkirakan penyebab utamanya adalah jumlah individu yang ditemukan di luasan pekarangan ini cukup banyak, dan rata-rata telah mencapai masa puncak produksi, sehingga berdampak pada nilai dominasi yang tinggi. Namun secara keseluruhan *Durio zibethinus* menempati urutan ke dua tingginya nilai SDR (6,7% - 15,1%). Hal ini ditandai oleh besarnya nilai kerapatan relatif antara 4,7% sampai 10,2%, nilai frekuensi relatif 4,8% - 6,5%, serta nilai dominasi relatif 9,9% - 30,3%. Nilai SDR *Durio zibethinus* ini sangat rendah, diduga karena kurangnya kepedulian masyarakat dan pemilik pekarangan untuk melakukan regenerasi dan pelestarian terhadap jenis tanaman ini. Keadaan ini juga didukung oleh kenyataan di lapangan bahwa banyak dari jenis tanaman buah-buahan termasuk di antaranya *Durio zibethinus* yang masih produktif ditebang untuk dijual kayunya.

Sementara itu *Nephelium lappaceum* (rambutan) memiliki nilai SDR yang besarnya lebih kecil dari pada *Durio zibethinus*, yakni 6,7% - 8,4%. Ini menunjukkan bahwa jumlah individu rambutan di lapangan tidak begitu banyak, indikator ini terlihat dari besarnya nilai kerapatan relatif yang tidak terpaut jauh dengan tanaman durian, yaitu 4,3% - 8,1%.

Keberadaan rambutan juga dapat dijumpai di empat tipe luasan pekarangan, hanya saja nilai frekuensinya rendah (4,8% - 6%).

Di samping itu beberapa jenis tanaman buah yang lain mempunyai nilai SDR cukup kecil, di antaranya adalah *Cocos nucifera*, *Artocarpus heterophyllus*, *Sandoricum koetjape*, *Carica papaya*.

Secara keseluruhan dari peta sebaran nilai penting jenis tanaman buah-buahan di empat tipe luasan pekarangan menunjukkan bahwa semua jenis tanaman memiliki nilai SDR jauh di bawah 50%, ini berarti tidak ada satu jenis tanaman buah yang dominan terhadap jenis tanaman buah yang lain di pekarangan Desa Jabon Mekar.

## KESIMPULAN

Keanekaragaman jenis tanaman buah yang tumbuh di pekarangan Desa Jabon Mekar tergolong tinggi. Hasil

identifikasi memperlihatkan bahwa kekayaan jenis tanaman buahnya terdiri atas 57 jenis dalam 41 marga, 23 suku, dan 30 kultivar lokal. Kultivar terbanyak didominasi oleh marga pisang-pisangan, *Musa spp.* Di antara seluruh jenis tanaman buah tersebut, terdapat kurang lebih 7 jenis tanaman utama penyusun komunitas pekarangan desa ini, yaitu *Musa sp.*, *Durio zibethinus*, *Nephelium lappaceum*, *Cocos nucifera*, *Artocarpus heterophyllus*, *Sandoricum koetjape*, *Carica papaya*.

Keberadaan setiap jenis tanaman buah di pekarangan Desa Jabon Mekar menunjukkan nilai SDR jauh di bawah 50% berarti tidak ada satu jenis tanaman buah yang dominan terhadap jenis tanaman buah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Backer CA, Brink RC B van den. 1963. Flora of Java. Vol. I. The Netherlands: NV. P. Noordhoff-Groningen.
- Backer CA, Brink RC B van den. 1965. Flora of Java. Vol. II. The Netherlands: NV. P. Noordhoff-Groningen.
- Backer CA, Brink RC B van den. 1968. Flora of Java. Vol. III. The Netherlands: NV.P. Noordhoff- Groningen.
- Barbour, G.M., Burk, J.K., and Pitts, W.D. 1987. *Terrestrial Plant Ecology*. New York: The Benjamen /Cummings Publishing Company.
- Deshmukh, I. 1992. *Ekologi dan Biologi Tropika*. Kartawinata, K., Danimihardja, S., penerjemah Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Terjemahan dari: *Ecology and Tropical Biology*.
- Kompas. 2001. *Pendatang Baru, Beban Sosial DKI. Kota, Warta Kota*. <http://www.kompas.com/wartakota/news/0112/24/202051..html> [29/10/2003].
- Muller, D.D. and Ellenberg, H. 1974. *Aims and Methods of Vegetation Ecology*. John Wiley & Sons. New York. 547p.
- Setiadi D. 1998. Keterkaitan Profil Vegetasi Sistem Agroforestry Kebun Campur Dengan Lingkungannya. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Program Pascasarjana, Jurusan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan.
- Soegianto, A. 1994. *Ekologi Kuantitatif: Metode Analisis Populasi dan Komunitas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Untung, O. 1999. *Berburu Durian Lokal di Bogor. Dalam: Trubus No.352 edisi Maret – Tahun XXX*.
- Valmayor, R.V., Jamaluddin, S.H., Silayoi, B., Kusumo, S., Danh, L.D., Pascua .O.C., and Espino, R.R. 1999. Banana Cultivar Names and Synonyms in Southeast Asia. *Dalam: Molina and Roa, editor. Advancing banana and plantain R & D in Asia and the Pacific. Proceedings of the 9th INIBAP-ASPNET Regional Advisory Committee Meeting Held at South China Agricultural University; Guangzhou, China , 2-5 Nov 1999.*
- Verheij EWM, Coronel RE, editor. 1997. PROSEA, Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 2, Buah-buahan Yang Dapat Dimakan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan PROSEA Indonesia dan European Commission.